



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/24653>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v7i1.24653>

**Bimtek Manajemen Penyelenggaraan Pertandingan Bagi Wasit Juri
Pencak Silat di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Agung Nugroho¹, Panggung Sutapa², Rumpis Agus Sudarko¹, Muhammad Wahyu Arga^{1*}

¹Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

²Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2025-08-21

Revised 2025-10-29

Accepted 2026-03-04

Available 2026-03-04

Keywords:

Management, match organizer, umpire,
pencak silat

Kata Kunci:

Bimtek, penyelenggaraan pertandingan ,
wasit, pencak silat

Abstract

Technical Guidance on Match Management for Pencak Silat Jury Referees in the Special Region of Yogyakarta aims to: (1) understanding the theory and practice of the new pencak silat match regulations, (2) being able to make a matrix of referee jury assignments, (3) making athlete injury decisions quickly, (4) increasing understanding of the Pre Test and Post Test. Implementation of Management Guidance on Saturday, June 14, 2025 at SMA I Sewon Bantul. The methods used are: (1) theory, (2) practice, (3) discussion and question and answer, (4) pre test and post test. Materials and speakers: (1) Referee Jury Policy and Ethics: Drs. Bambang Edy S, M.Pd., (2) Match Management: Prof. Dr. Rumpis Agus Sudarko, M.S., (3) PPC Theory and Practice: Prof. Dr. Panggung Sutopo, M.S., (4) Theory and Practice of Match Rules in 2025: Dr. Agung Nugroho, M.Si. The implementation of Management Guidance was attended by 101 participants, consisting of Branch, Regional, National and International Level Referee Judges. The representatives of Referee Judges for each region are as follows: (1) Sleman regency 23, (2) Bantul regency 20, (3) Kulonprogo regency 16, (4) Gunungkidul regency 18, (5) Yogyakarta city 24. Participants increased from the predicted 75 people, to 101 participants. All Bimtek participants took the Pre Test and Post Test, the results of the average PreTest score: 61, and the average Post Test score rose to 73. So it can be said that with the Guidance on understanding of Management and Match Rules increased by 19%.

Bimbingan Teknis Manajemen Penyelenggaraan Pertandingan Bagi Wasit Juri Pencak Silat di Daerah Istimewa Yogyakarta bertujuan untuk: (1) memahami teori dan praktik peraturan pertandingan pencak silat yang baru, (2) dapat membuat Matrik penugasan wasit juri, (3) pengambilan keputusan cedera atlet dengan cepat, (4) peningkatan pemahaman Pre Test dan Post Test. Pelaksanaan Bimtek Manajemen pada hari Sabtu, 14 Juni 2025 di SMA I Sewon Bantul. Metode yang digunakan adalah: (1) teori, (2) praktik, (3) diskusi dan tanya jawab, (4) pre test dan post test. Materi dan narasumber: (1) Kebijakan dan Etika Wasit Juri: Drs. Bambang Edy S, M.Pd., (2) Manajemen Pertandingan: Prof. Dr. Rumpis Agus Sudarko, M.S., (3) Teori dan Praktik PPC: Prof. Dr. Panggung Sutopo, M.S., (4) Teori dan Praktik Peraturan Pertandingan th 2025: Dr. Agung Nugroho, M.Si. Pelaksanaan Bimtek Manajemen diikuti oleh 101 peserta, terdiri atas Wasit Juri Tingkat Cabang, Daerah, Nasional, dan Internasional. Adapun perwakilan Wasit Juri masing-masing daerah adalah sebagai berikut: (1) kabupaten Sleman 23, (2) kabupaten Bantul 20, (3) kabupaten Kulonprogo 16, (4) kabupaten Gunungkidul 18, (5) kota Yogyakarta 24. Peserta meningkat dari prediksi 75 orang, menjadi 101 peserta. Seluruh peserta Bimtek mengikuti Pre Test dan Post Test, hasil rata-rata nilai PreTest: 61, dan rata-rata nilai Post Test naik menjadi 73. Sehingga dapat dikatakan dengan adanya Bimtek pemahaman Manajemen dan Peraturan Pertandingan naik sebesar 19 %.

✉ Correspondence Address : Jalan Kolombo No. 1, Depok, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

E-mail : wahyuarga@uny.ac.id

<https://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/index>

A. PENDAHULUAN

Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Berdasarkan Persilat (2000) pertandingan dalam pencak silat dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu; (1) kategori tanding, dan (2) kategori TGR (tunggal, ganda, dan regu). Pada pelaksanaannya, pencak silat kategori tanding dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu oleh 3 orang juri sebagai penilai (“Competition Regulation,” 2014). Artinya bahwa kemenangan seorang pesilat dalam pertandingan ditentukan oleh wasit dan juri. Dengan demikian keberadaan wasit dan juri sangat menentukan dalam pertandingan pencak silat. Untuk itu diperlukan wasit dan juri profesional dalam memimpin dan menilai, sehingga pertandingan dapat berjalan dengan adil, sportif dan kompetitif.

Wasit dan juri adalah korps yang bertugas untuk memimpin, menilai, menghukum, dan memutuskan pemenang dalam sebuah pertandingan (Akkase et al., 2023). Wasit dan juri dapat dikatakan berkualitas apabila dapat memimpin dan memberikan nilai secara sportif (Rahayuni et al., 2023). Artinya, selama dalam memimpin dan menilai tidak berpihak pada salah seorang atlet, perguruan pencak silat, daerah, ataupun negara. Dengan demikian diperlukan pembinaan untuk meningkatkan kualitas kemampuan wasit dan juri baik dengan cara melakukan pelatihan, bimbingan teknik, ataupun penataran.

Pembinaan terhadap wasit dan juri melalui penataran perlu diberikan mengingat semakin menipisnya jumlah wasit dan juri tingkat cabang maupun tingkat daerah kelas III, II, dan I. Selain itu pemahaman tentang teori perwasitan sangat diperlukan, sehingga selama memimpin pertandingan dapat bertindak dengan tegas, sportif dan adil sesuai dengan peraturan pertandingan yang berlaku. Keterampilan menilai pertandingan kategori jurus tunggal, ganda, dan beregu merupakan kelemahan utama bagi juri. Hal tersebut dikarenakan kemampuan juri dalam menguasai gerakan jurus dan pemberian tanda kesalahan setiap nomor hitungan jurus belum dikuasai dengan baik dan benar. Untuk itu kemampuan penguasaan gerakan yang benar dalam setiap rangkaian jurus perlu diberikan selama penataran (Purwanto & Saputra, 2020). Pada jenjang daerah kelas II dan I, wasit juri diwajibkan menguasai pembuatan matrik penugasan sehingga dapat memberikan tugas pada wasit juri secara berurutan apabila diposisikan menjadi Dewan Wasit Juri. Selain itu, Dewan Wasit Juri harus dapat mempertimbangkan penugasan berdasarkan kelas yang akan dipertandingkan (Lihawa et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka wasit juri pencak silat minimal harus menguasai pemahaman peraturan pertandingan, jurus tunggal baku dan beregu baku, pembuatan matrik penugasan, dan ilmu kesehatan petandingan. Kemampuan keterampilan wasit dan juri pencak silat di DIY belum sesuai dengan standar yang ditentukan Pengda IPSI DIY, dari pendataan awal sejumlah 75 wasit juri diketahui sekitar 65% wasit belum optimal dalam menguasai kemampuan dan keterampilan wasit-juri yang telah ditetapkan Pengda IPSI DIY. Untuk itu diperlukan pembinaan dalam bentuk Bimbingan Teknis wasit juri pencak silat di DIY, sehingga diharapkan adanya peningkatan baik kuantitas maupun kualitas perwasitan khususnya di DIY dan Nasional. Meningkatnya kuantitas dan kualitas perwasitan, diduga akan meningkatkan kualitas pesilat di DIY. Dengan demikian wasit juri yang baik akan memberi kontribusi terhadap pertumbuhan pencak silat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Permasalahan yang dihadapi Pengda IPSI adalah: pertama faktor tenaga ahli perwasitan, kedua kemampuan dan keterampilan pelatih dalam melaksanakan tes, dan yang ketiga adalah faktor pengadaan alat fasilitas serta pedoman pelaksanaan tes. Solusinya adalah dipandang perlu pengda IPSI bermitra dengan FIKK

UNY dalam pelaksanaan nara sumber tenaga perwasitan dan pedoman pencegahan cedera pada atlet pencak silat bagi wasit juri DIY tahun 2025 sehingga program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Pengabdian masyarakat perlu dibantu mahasiswa FIKK UNY yang telah lulus dalam teori/ praktik tes PPC. Peran mahasiswa sebagai testor serta untuk memenuhi kebutuhan yang bertujuan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. Dengan melibatkan mahasiswa pada pengabdian masyarakat, maka mereka akan mendapat pengalaman langsung tentang bagaimana cara melakukan Peraturan perwasitan dan PPC. Harapannya mahasiswa dapat mampu menerapkan praktik perwasitan dan PPC serta pengukurannya pada event yang lain di luar kampus.

Keberhasilan pola pembinaan atlet selain dikarenakan hasil dari latihan, juga tergantung pada kualitas kepemimpinan wasit dan juri. Wasit dan juri dapat dikatakan berkualitas apabila dapat memimpin dan memberikan nilai secara sportif. Artinya, selama dalam memimpin dan menilai tidak berpihak pada salah seorang atlet, perguruan pencak silat, daerah, ataupun negara (Nugroho, 2004). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu Provinsi yang banyak menyelenggarakan pertandingan pencak silat di tingkat daerah sampai dengan nasional baik bagi kalangan usia dini, pelajar, maupun mahasiswa.

Permasalahannya banyaknya kejuaraan pencak silat yang diselenggarakan di Daerah Istimewa Yogyakarta belum didukung oleh kualitas dan kuantitas wasit juri yang memadai, tentang peraturan pertandingan yang baru, manajemen penyelenggaraan pertandingan, pengertian tentang cedera dan PPC pada atlet yang cedera saat bertanding. Sebuah pertandingan hendaknya dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan kejuaraan yang kompetitif hingga menghasilkan para juara yang betul-betul kompeten (Tofikin et al., 2022). Dari permasalahan tersebut maka pada saat kejuaraan pencak silat tingkat daerah maupun nasional yang diselenggarakan di Yogyakarta, pengurus daerah Ikatan Pencak Silat Indonesia di DIY, masih minta bantuan/ menggunakan wasit juri dari luar DIY. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu adanya pembinaan untuk meningkatkan kualitas kemampuan wasit juri di Daerah Istimewa Yogyakarta baik dengan cara melakukan pelatihan maupun bimbingan teknik (Almeida et al., 2016). Pembinaan terhadap wasit dan juri perlu diberikan mengingat semakin menipisnya jumlah wasit dan juri tingkat daerah dari kelas III, II dan I. Pembinaan dengan cara pelatihan, selain untuk meningkatkan kualitas juga untuk penataan klasifikasi kelasnya. Hasil bimbingan teknik manajemen penyelenggaraan pertandingan pencak silat dapat mengetahui jenjang wasit juri diharapkan dan dapat sebagai patokan pengiriman wasit juri dalam penataran nasional kelas III. Dengan meningkatnya kualitas wasit dan juri, secara otomatis juga dapat meningkatkan kualitas pesilat. Karena dengan kepemimpinan yang baik maka diharapkan mendapat bibit pesilat yang baik pula.

Pelatihan diselenggarakan dalam bentuk teori maupun praktek dan masing-masing diberikan evaluasi berupa ujian akhir. Untuk kegiatan teori, materi yang diberikan adalah dasar penilaian jurus tunggal, ganda, regu, dan tanding. Sedangkan praktek adalah wasit dapat mengidentifikasi secara, penanganan serta pengambilan keputusan (IPSI DKI, 2022). Untuk mendukung terlaksananya Bimtek manajemen penyelenggaraan pertandingan pencak silat ini, diperlukan dukungan dalam bentuk kerjasama antara FIKK UNY dengan Pengurus Daerah Ikatan Pencak Silat Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta adalah anggota wasit juri tingkat cabang dan daerah yang berada di DIY. Sebagai fasilitator adalah tim pengabdian dari FIKK UNY didukung lembaga wasit juri pencak silat sebagai leading sector di Pengurus Daerah IPSI DIY.

Untuk mempermudah proses pelaksanaan Bimtek agar dapat berlangsung sesuai yang ditargetkan perlu adanya metode yang harus diterapkan, diantaranya: (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi.

Rencana kegiatan Bimtek manajemen penyelenggaraan pertandingan adalah sebagai berikut: Tahap pertama tanggal 13-16 Juni 2025 panitia melakukan pendaftaran peserta yang ingin mengikuti Bimtek lewat Pengda IPSI DIY. Tahap kedua tanggal 21 Juni 2025 panitia mengundang peserta (wasit juri) untuk mengikuti pelaksanaan Bimtek yang diawali pre test. Estimasi peserta berjumlah 75 wasit juri, pelaksanaan Bimtek selama satu hari dari pagi jam 08,00-16.00 wib bertempat di KONI DIY. Akhir Bimtek dilakukan post test. Tahap ketiga tanggal 23 Juni 2025 dilakukan pengumuman hasil Bimtek dan pemberian sertifikasi bagi peserta yang layak sebagai wasit juri untuk bertugas sebagai aparat pertandingan atau Dewan Wasit Juri tingkat Daerah (Asyari & Tuasikal, 2015).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan bimbingan secara teknis dari para narasumber dan petugas terkait selama proses kegiatan berlangsung baik secara teoritis maupun praktis. Intervensi pendampingan teknis yang berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kualitas dan produktivitas, tetapi juga secara signifikan memperkuat kemampuan peserta (Suwirman et al., 2020). Materi Bimbingan Teknis Manajemen Penyelenggaraan Pertandingan Bagi Wasit Juri Pencak Silat di Daerah Istimewa Yogyakarta, adalah teori dan praktik tentang: (1) kebijakan dan etika pertandingan; (2) penyelenggaraan pertandingan dan penugasan wasit juri pencak silat; (3) peraturan pertandingan pencak silat tahun 2025; serta (4) pencegahan dan perawatan cedera saat bertanding. Metode yang dipergunakan dalam Bimtek Teknis Manajemen Penyelenggaraan Pertandingan Bagi Wasit Juri Pencak Silat adalah: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; serta (4) *pre test* dan *post test*. Adapun evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi sumatif, evaluasi ini dilakukan untuk melihat *progress* kemampuan peserta terhadap keterampilan wasit dan juri. Instrumen yang digunakan berupa soal yang telah disiapkan oleh tim pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan bimtek diawali dengan pembukaan pendaftaran peserta mulai tanggal 1-12 Juni 2025. Kemudian dilaksanakan bimtek pada tanggal 14 Juni 2025 dengan jadwal yang sudah disusun oleh tim pengabdian mulai dari acara pembukaan, penyajian materi, pelaksanaan tes hingga penutupan di penghujung kegiatan. Peserta bimtek ini berjumlah 101 peserta, yang terdiri dari: (1) wasit juri Kabupaten Sleman 23 peserta; (2) wasit juri Kabupaten Bantul 20 peserta; (3) wasit juri Kabupaten Kulonprogo 16 peserta; (4) wasit juri Kabupaten Gunungkidul 18 peserta; dan (5) wasit juri Kota Yogyakarta 24 peserta.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Bimtek

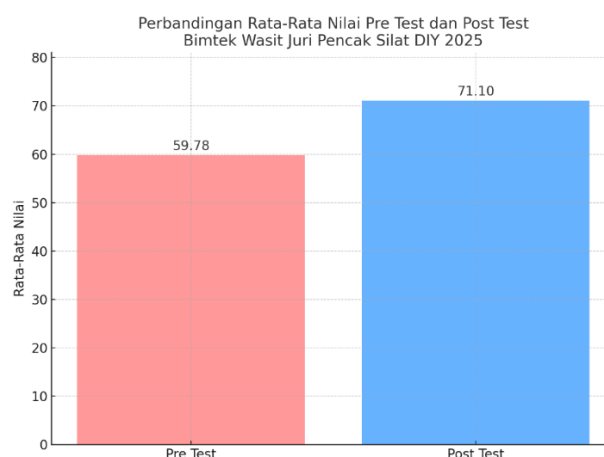


Gambar 2. Dokumentasi Publikasi Media Masa

Kegiatan PkM Bimtek Manajemen Penyelenggaraan Pertandingan Bagi Wasit Juri Pencak Silat DIY berjalan dengan baik dan lancar, Dihadiri 5 (lima) Pengcab IPSI DIY dengan jumlah peserta melebihi target yang direncanakan. Kegiatan dihadiri oleh Wakil Ketua dan Sekretaris Umum Pengda IPSI DIY, serta dihadiri seluruh tim Pengabdi PkM UNY. Hadir pula 2 (dua) media mas yakni dari Kedaulatan Rakyat dan Koran Merapi, yang mempublikasikan kegiatan ini pada hari Kamis, 19 Juni 2025. Memberitakan tentang Manajemen Penyelenggaraan Pertandingan dan Sosialisasi Peraturan Pertandingan Pencak Silat 2025 “Goes to Olympic Games”.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Skor	Jumlah Responden	Total Nilai	Rata-rata
Pre Test	101	6038	61
Post Test	101	7381	73



Gambar 3. Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai *Pre Post Test*

Seluruh peserta Bimtek mengikuti *Pre Test* dan *Post Test*, adapun hasil dari Bimtek Manajemen Penyelenggaraan Pertandingan Bagi Wasit Juri Pencak Silat DIY berdampak positif berdasarkan tabel 1 dan gambar 2 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai PreTest: 61, pada saat Post Test nilai rata-rata naik menjadi:

73. Sehingga dapat dikatakan dengan adanya Bimtek pemahaman Manajemen dan Peratiran Pertandingan naik sebesar 19 %.

Tabel 2. Analisis uji-t *paired sample*

	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest-posttest</i>	24,69	100	0,001

Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan bahwa hasil analisis uji-t *paired sample*, terdapat nilai t hitung sebesar 24, 69 dengan df=100, dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman peserta tentang wasit dan juri cabang olahraga pencak silat.

Pemahaman mendalam tentang kebijakan, etika, serta peraturan sangat krusial bagi wasit/juri dalam menjaga integritas dan *fair play* pertandingan pencak silat. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman terhadap peraturan terbaru yang baik akan berkontribusi signifikan terhadap pelaksanaan kejuaraan yang adil dan berkualitas (Abdillah et al., 2024). Selain itu, dokumen *upgrade* wasit-juri IPSI menekankan pentingnya kode etik, integritas, dan profesionalisme, misalnya dalam penanganan pelanggaran dan protokol medis.

Perkembangan peraturan PERSILAT edisi terbaru mencakup protokol medis, manajemen cedera, dan prosedur teknis seperti VAR dan penanganan luka. Permainan kini mengintegrasikan protokol medis ketat seperti *concussion protocol*, hingga pemberhentian seketika jika atlet cedera serius. Pengetahuan wasit tentang protokol ini sangat penting untuk memastikan penilaian yang akurat dan konsisten, keselamatan atlet prioritas utama, kepatuhan terhadap standar internasional dan nasional.

Cedera seperti dislokasi, *fractura*, ACL, MCL, serta gegar otak sangat umum di olahraga jenis *martial art* (Ji, 2016), termasuk di dalamnya pencak silat kompetitif. Referensi riset dalam olahraga kontak menyarankan agar wasit mendapat pengetahuan dasar terkait mekanisme cedera, pertolongan pertama, dan kolaborasi dengan tim medis. Kombinasi antara kepatuhan protokol dan intervensi cepat dapat menekan risiko cedera fatal dan mempromosikan keselamatan jangka panjang. Riset sebelumnya juga menunjukkan terdapat korelasi tinggi ($r=0.837$, $p<0.01$) antara pemahaman aturan dengan performa wasit/juri dalam memimpin pertandingan (Wahyudi & Natalia, 2022). Hal ini mempertegas bahwa peningkatan pengetahuan langsung berdampak pada pelaksanaan pertandingan yang lebih berkualitas, objektif, dan profesional.

D. PENUTUP

Melalui kegiatan bimbingan teknis ini, para wasit dan juri pencak silat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menyelenggarakan pertandingan yang profesional, adil, dan sesuai dengan regulasi terbaru. Pengetahuan yang diperoleh meliputi kebijakan, etika pertandingan, peraturan tahun 2025, hingga pencegahan cedera merupakan bekal penting dalam menjalankan tugas secara bertanggung jawab di lapangan. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat mutu penyelenggaraan pencak silat di tingkat daerah hingga nasional. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan dunia pencak silat Indonesia.

Simpulan

Penguasaan kebijakan dan etika pertandingan penting untuk menjaga integritas dan mencegah konflik kepentingan wasit/juri. Pengetahuan terhadap regulasi terbaru, termasuk protokol medis tahun 2025,

mendukung kelancaran dan keselamatan pertandingan. Pemahaman tentang pencegahan serta penanganan cedera memungkinkan respons cepat saat kondisi darurat. Secara keseluruhan, pengetahuan yang baik di aspek ini meningkatkan kualitas kepemimpinan wasit/juri dan menjamin terselenggaranya pertandingan yang adil, aman, dan profesional. Pengembangan kemandirian wasit dan juri pencak silat di lingkungan Pengda IPSI DIY akan menciptakan dampak berkelanjutan yang strategis bagi pelestarian dan kemajuan olahraga tradisional ini. Kemandirian yang dimaksud meliputi kemandirian dalam pengambilan keputusan yang berintegritas, penguasaan kompetensi teknis yang mendalam, serta kemampuan manajerial dalam menyelenggarakan event. Dampak jangka panjangnya adalah terwujudnya ekosistem pencak silat yang sehat, mandiri, dan berkualitas tinggi.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian ini melalui skema PKM Percepatan Guru Besar. Kami juga mengucapkan kepada mitra pengabdian yakni Pengda IPSI DIY yang telah memberikan izin serta membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Anggara, N., & Amirudin, A. (2024). ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN WASIT JURI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH TERHADAP PERATURAN TERBARU PERTANDINGAN PENCAK SILAT DALAM KATEGORI TANDING I N F O A R T I K E L ABSTRAK. In *Jurnal Ilmiah Penjas* (Vol. 10, Issue 2).
- Akkase, A., Juhanis, J., Badaru, B., Latuheru, R. V., Sadzali, M., & Hamid, M. W. (2023). Sosialisasi Sinyal Wasit Berbasis Adobe Flash Dalam Mendukung Tim Futsal SMPN 1 Polewali. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 4(1). <https://doi.org/10.26877/jpom.v4i1.15385>
- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, Dale., Rubin, J., Egnatoff, Dr. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prensky, M., ... Santa, U. F. De. (2016). PENYELENGGARAAN PERTANDINGAN PENCAK SILAT DALAM ERA 4.0. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1).
- Asyari, N., & Tuasikal, A. R. S. (2015). PENGARUH AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL GERAK PENCAK SILAT SENI TUNGGAL STUDI PADA SISWA EKSTRAKURIKULER SMAN 1 GAYAM KABUPATEN SUMENEP Nurzakina Asyari Abdul Rahman Syam Tuasikal Abstrak. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 03(03).
- Competition Regulation. (2014). In *Broadcasting Pluralism and Diversity : A Comparative Study of Policy and Regulation*. <https://doi.org/10.5040/9781472559975.ch-005>
- Ji, M. J. (2016). Analysis of injury types for mixed martial arts athletes. *Journal of Physical Therapy Science*, 28(5). <https://doi.org/10.1589/jpts.28.1544>
- Lihawa, M. I., Rafiater, U. H., & Hidayat, S. (2022). ANALISIS GERAK TENDANGAN SABIT PADA ATLET PENCAK SILAT SMK NEGERI 1 GORONTALO. *Jambura Sports Coaching Academic Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.37905/jscaj.v1i1.16353>
- Purwanto, S. A., & Saputra, A. R. (2020). Authenticity and creativity: The development of pencak silat in Sumedang. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.31947/etnosia.v5i1.9641>
- Rahayuni, K., Widiawati, P., Hanief, Y. N., Pratama, M. H., Purwadi, D. A., & Maulidan, B. R. (2023). Edukasi peraturan baru persilat 2022 dalam mewujudkan pencak silat Road to Olympic: workshop metode latihan berbasis sport science. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.17977/um075v3i22023p95-107>

- Suwirman, S., Yaslindo, Y., Edwarsyah, E., & Sasmitha, W. (2020). Bimbingan Teknis Pada Guru PJOK Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pencak Silat Di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/jba.v2i1.52>
- Tofikin, T., Siska, S., Arisman, A., Suhermon, S., Hendryanto, F., Tantowi, U., & Issafudin, R. (2022). Kejuaraan Pencak Silat STKIP Rokania Open II. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 3(2). <https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13917>
- Wahyudi, A. R., & Natalia, A. A. (2022). PENGARUH FAKTOR NON TEKNIS PERTANDINGAN DALAM PENILAIAN JURI KEPADA ATLET PENCAK SILAT. *JSES : Journal of Sport and Exercise Science*, 4(2). <https://doi.org/10.26740/jses.v4n2.p14-20>